



Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Problematika Literasi Al-Qur'an: Studi Kasus SMPN 25 Kota Malang

Ni'matul Maghfiroh¹, Zahrotul Alaniyah², Muhammad Islahul Mukmin³

Korespondensi:

230101110083@student.uin-malang.ac.id

Afiliasi:

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia¹

230101110083@student.uin-malang.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia²

230101110081@student.uin-malang.ac.id

Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang³

mhammadislahulmukmin@uin-malang.ac.id

Abstrak

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seharusnya siswa SMP memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an yang baik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan memahami makna ayat secara benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengesklorasi strategi guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui program intensif BTQ. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa program BTQ terbukti cukup efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa SMPN 25 Kota Malang. Namun demikian, pengelola masih tetap menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu pembelajaran BTQ demi peningkatan pencapaian literasi Al-Qur'an siswa yang lebih optimal.

Kata kunci:

Strategi; Pendidikan Agama Islam (PAI); Literasi Al-Qur'an,

A. PENDAHULUAN

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa seharusnya memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an yang baik. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan memahami makna ayat secara benar. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dan hasil aktual yang diperoleh peserta didik. Menurut penelitian Azzahra, rendahnya literasi Qur'ani di tingkat SMP disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang kontekstual dan keterbatasan waktu pelajaran agama (Azzahra, 2021). Hal ini juga ditegaskan oleh Yusuf, bahwa pengajaran Al-Qur'an di sekolah cenderung bersifat teknis dan belum menyentuh dimensi pemaknaan spiritual siswa (Yusuf, 2020).

Berdasarkan wawancara, guru PAI di SMPN 25 Kota Malang menerapkan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) sebagai respon atas rendahnya literasi Al-Qur'an siswa. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi penerapan program BTQ yang dikelola oleh guru PAI dengan dukungan kepala sekolah serta kerja sama UKM JQH UNISMA sebagai muallim dan muallimah. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa, dilaksanakan pada jam ke-0 sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 06.00 WIB hingga 06.55 WIB di kelas masing-masing dengan panduan buku bacaan dan buku monitoring yang disediakan sekolah. Setelah pretest, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kelas yaitu kelas ula, wustho, dan a'la, yang mana ini bertujuan agar pembinaan sesuai kemampuan setiap siswa. Program ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam peningkatan

literasi Al-Qur'an siswa, sehingga pihak sekolah berencana menjadikan BTQ sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Isu ini sudah banyak para akademisi ataupun peneliti terdahulu yang mengkaji baik secara umum maupun khusus, berikut peneliti paparkan peta penelitian terdahulu. *Pertama*, Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa oleh Khaidah dkk tahun 2025 (Sitorus & Siregar, 2025). *Kedua*, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Pada Siswa Kelas 10 di MAN 2 Kota Malang oleh Risma dkk tahun 2025 (Lutfiana et al., 2025). *Ketiga*, Implementasi Literasi al-Qur'an di SMP Negeri 43 Kota Padang oleh Khoiriah dkk tahun 2025 (Khoiriah et al., 2025). *Keempat*, Peningkatan Literasi Al-Quran Melalui Pendampingan BTQ Berbasis Metode Tajwid Pada Peserta Didik SMP IT Ar-Raudhah oleh Hayati dkk tahun 2025 (Hayati et al., 2025). Berdasarkan paparan beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian ini tidak hanya mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menelaah secara komprehensif problematika literasi Al-Qur'an dan juga menawarkan model strategi pembelajaran literasi Al-Qur'an yang kontekstual dan aplikatif bagi sekolah negeri.

Penelitian ini penting dilakukan karena melemahnya kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an di kalangan remaja menunjukkan adanya krisis literasi keagamaan di era digital. Kabupaten Malang, dengan keberagaman latar belakang siswa, membutuhkan pemetaan masalah literasi sebagai dasar pembinaan PAI. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menemukan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif dan efektif di SMPN 25 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk *Pertama* menganalisis problematika literasi al-qur'an di SMPN 25 Malang, *Kedua* menganalisis strategi guru PAI dalam mengatasi tantangan literasi al-qur'an, *Ketiga* memetakan model strategi yang efektif dalam penguatan literasi Al-Qur'an di SMPN 25 Malang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi strategi guru PAI dalam menghadapi problematika literasi Al-Qur'an di SMPN 25 Kota Malang. Adapun pemilihan lokasi penelitian pada SMPN 25 Malang dikarenakan sekolah tersebut memiliki variasi kemampuan literasi Al-Qur'an yang beragam serta menjadi salah satu sekolah yang aktif melaksanakan program penguatan PAI. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru PAI, dan dokumentasi kegiatan sekolah, kemudian dianalisis melalui penarikan kesimpulan serta verifikasi data (Miles et al., 2014).

Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu dengan menjadikan guru PAI sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan langsung tentang pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Observasi kelas digunakan sebagai pendukung untuk melihat praktik nyata pembelajaran. Validitas data diuji melalui triangulasi dan *focus group discussion* (FGD), sedangkan data sekunder berasal dari literatur relevan, artikel ilmiah, dan dokumen sekolah pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta analisis dokumen (Romdona et al., 2025). Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengungkap problematika literasi Al-Qur'an sekaligus merumuskan strategi efektif bagi penguatan literasi Al-Qur'an di SMPN 25 Kota Malang.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Permasalahan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga menunjukkan tantangan mendasar dalam pendidikan agama di era digital. Di tengah perubahan gaya belajar generasi muda, kemampuan memahami dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an menjadi semakin penting. Karena itu, identifikasi akar persoalan literasi Al-Qur'an di sekolah merupakan bagian dari upaya membangun kesadaran spiritual siswa. Bagian ini menguraikan problematika yang ditemukan di lapangan serta strategi guru PAI di SMPN 25 Kota Malang dalam mengatasi tantangan tersebut.

Analisis Problematika Literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 25 Malang

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Masih Rendah

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 25 Malang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak di antara mereka belum lancar mengenali huruf hijaiyah, tajwid, dan makharijul huruf. Faktor penyebabnya berasal dari latar belakang pendidikan agama yang berbeda-beda, karena tidak semua siswa memiliki pengalaman belajar di TPQ atau madrasah diniyah sebelum masuk SMP. Kondisi ini menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa tidak merata dan menjadi tantangan bagi guru PAI untuk menyesuaikan metode pengajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ita Rosita Nur dan Rita Aryani di TPQ Nurussolihin Pamulang, Tangerang Selatan, yang menemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an juga dialami oleh santri pemula dan dapat diatasi dengan penerapan strategi metode yang benar sesuai kemampuan siswa (Nur & Aryani, 2022). Oleh karena itu, penggunaan metode yang terstruktur seperti dapat menjadi solusi bagi guru PAI di SMP Negeri 25 Malang untuk meningkatkan kemampuan literasi baca Al-Qur'an siswa.

b. Rendahnya Pemahaman Makna Ayat

Kemampuan membaca yang rendah berdampak langsung pada lemahnya pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa hanya mampu membaca teks tanpa memahami arti dan pesan yang terkandung di dalamnya. Pemahaman terhadap makna ayat sangat penting agar siswa dapat mengambil nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajar Aswati dan Abu Anwar (2025) di Rumah Tahfidz Roudlotul Qur'an, Rumah Tahfidz Ar Raudhah, dan Masjid Nuruttaqwa di Kabupaten Bengkalis yang menegaskan bahwa penerapan metode tilawah dan tadabbur secara terintegrasi mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memperdalam pemahaman makna ayat (Aswati & Anwar, 2025). Tilawah membiasakan siswa membaca dengan tartil, sedangkan tadabbur membantu mereka merenungi makna ayat dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan tilawah-tadabbur dapat menjadi inspirasi bagi sekolah di Kabupaten Malang untuk membangun literasi Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada teknis membaca, tetapi juga pada pemaknaan nilai-nilai Al-Qur'an.

c. Minimnya Motivasi dan Minat Siswa

Motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 25 Malang tergolong rendah. Sebagian siswa menganggap pelajaran Al-Qur'an membosankan dan tidak memiliki nilai praktis dalam kehidupan modern mereka. Minimnya motivasi ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang monoton. Guru PAI sering kali menemui kendala dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mirzon Daheri, Dasep Supriatna, dan Bambang Ismaya yang menunjukkan bahwa guru PAI perlu menerapkan strategi ceramah interaktif dan demonstrasi sosiodrama religius, seperti hafalan ayat pendek dan pembacaan zikir bersama, untuk menumbuhkan semangat spiritual siswa (Daheri et al., 2023). Strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan pendekatan emosional terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, guru PAI di SMP Negeri 25 Malang perlu mengembangkan strategi inovatif agar pembelajaran literasi Al-Qur'an terasa menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa.

d. Keterbatasan Waktu Pembelajaran PAI

Waktu pembelajaran PAI di SMP Negeri 25 Malang yang hanya dua jam pelajaran per minggu menjadi kendala dalam mengembangkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa. Waktu yang terbatas membuat guru kesulitan membagi fokus antara kegiatan kelas dengan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Sehingga, hal ini mengakibatkan guru dan pihak sekolah membuat program BTQ pada jam 06.00 pagi sampai 06.55 atau satu jam sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dirancang agar siswa memiliki waktu tambahan untuk berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an secara rutin di luar jam pelajaran formal. Kondisi ini serupa dengan penelitian Siti

Sapuroh di SMPN 9 Rejang Lebong, yang mengungkap bahwa keterbatasan jam pelajaran PAI dapat diatasi dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (SAPUROH, 2022). Program tersebut terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa hingga 56% dalam satu semester karena memberikan waktu tambahan untuk berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an.



Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Tantangan Literasi Al-Qur'an

a. Penerapan Metode Pembelajaran yang Variatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 25 Malang, ditemukan bahwa guru secara aktif menerapkan metode pembelajaran yang variatif, misalnya dengan memberikan tugas berbeda-beda kepada siswa sesuai karakteristik dan tingkat kemampuan mereka. Misalnya, siswa yang sudah cukup mampu mendapatkan tugas membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan merefleksikan maknanya, sedangkan siswa yang masih kesulitan diberi tugas pengenalan huruf hijaiyah atau latihan makharijul huruf. Hal ini sejalan dengan kajian bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia terus berkembang dan bahwa metode yang variatif serta inovatif dapat meningkatkan motivasi, aktivitas belajar dan pencapaian siswa. Penelitian meta-analisis menyatakan bahwa "innovative learning methods ... are able to elevate learning motivation, learning activity, and learning achievement of students at elementary and secondary schools to study the Islamic education subject." (Jayanegara et al., 2024). Selain itu, sebuah kajian sistematis menunjukkan bahwa faktor kunci keberhasilan metode pembelajaran literasi Al-Qur'an adalah konsistensi guru, kompetensi guru Al-Qur'an, target pembelajaran (waktu dan kualitas), serta sarana pendukung (Rohimah, 2023). Dengan demikian, strategi variatif yang diterapkan guru PAI di sekolah ini tampak relevan dan potensial untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa.

b. Pendekatan Personal dan Psikologis Terhadap Siswa

Dari data wawancara juga terungkap bahwa guru PAI di SMP Negeri 25 Malang menerapkan pendekatan yang lebih personal dan psikologis terhadap masing-masing siswa. Guru melakukan asesmen atau penilaian awal untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi, dan hambatan tiap siswa, lalu menyesuaikan pembelajaran. Siswa yang mampu diberikan tantangan lebih lanjut, sedangkan siswa yang belum mampu diberikan pembimbingan khusus atau metode yang lebih sederhana. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih personal karena dibedakan antara siswa yang bisa dan yang belum bisa. Pendekatan ini mencerminkan bahwa literasi Al-Qur'an bukan hanya soal teknis membaca, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis siswa. Adanya rasa percaya diri, rasa diterima, apresiasi terhadap kemajuan kecil, dan pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa malu atau tertinggal. Kajian penelitian "Spiritual Coping Approach in Islamic Education to Reduce Students' Academic and Personal Stress" menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis, seperti coping spiritual, dapat mengurangi stres siswa, meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran keagamaan produktif (Nurfadilah et al., 2025). Hal ini menguatkan bahwa strategi guru untuk membedakan pembelajaran serta memperlakukan siswa secara personal sangat penting untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an.

c. Kolaborasi Antara Guru, Sekolah, dan Orang Tua

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa strategi guru PAI tidak dilakukan secara tunggal, melainkan melalui kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua siswa. Salah satu bentuk konkret adalah pengizinkan siswa untuk mengikuti program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada jam ke-nol di sekolah (06.00 pagi). Sekolah, guru, dan orang tua menyepakati bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an perlu dukungan penuh dari semua pihak. Penelitian "Al-Qur'an Literacy Model in Indonesian Islamic Universities (Case Study at IAIN Kediri)" menunjukkan bahwa model literasi Al-Qur'an yang efektif melibatkan kolaborasi antara tutor, manajemen, dan siswa, termasuk pembentukan kelas homogen berdasarkan kompetensi, modelling-drilling-habituation, serta evaluasi berkala (Khotimah et al., 2022). Kolaborasi ini dapat memperkuat implementasi program literasi Al-Qur'an dan menunjukkan bahwa faktor dukungan sosial (guru, sekolah, orang tua) memiliki peran penting dalam keberhasilan literasi.

d. Program Pembiasaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Qur'ani

Program pembiasaan berupa kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMP Negeri 25 Malang diselenggarakan sejak tahun pelajaran 2016-2017 setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pada jam ke-nol (06.00-06.55), yaitu satu jam sebelum pembelajaran reguler jam 07.00. Jadwal per jenjang adalah: kelas 9 hari Selasa, kelas 7 hari Rabu, kelas 8 hari Kamis. Waktu pukul 06.00-06.55 dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan BTQ, sedangkan lima menit terakhir digunakan sebagai persiapan sebelum masuk kelas dan mengikuti kegiatan prapembelajaran. Pembelajaran BTQ dilaksanakan dengan mengacu pada buku pedoman Tilawati dan bekerja sama dengan UKM JQH UNISMA yang menyediakan mu'allim dan mu'allimah sebagai pendamping kegiatan. Semua siswa wajib mengikuti program ini, diawali pre-test untuk klasifikasi kelas *ula*, *wustho*, dan *a'la*. Setiap siswa memiliki kartu perkembangan BTQ yang ditandatangani orang tua dan diadakan ujian setiap akhir semester. Dengan skema ini, program BTQ menjadi sarana pembiasaan literasi Al-Qur'an yang rutin, terstruktur, dan tidak mengganggu jam pembelajaran utama, melainkan menjadi tambahan yang terintegrasi.

e. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran Literasi Al-Qur'an

Dalam aspek evaluasi dan refleksi pembelajaran literasi Al-Qur'an, guru PAI di SMP Negeri 25 Malang melakukan monitoring perkembangan siswa melalui berbagai cara, yaitu dengan di kelas secara langsung melihat bacaan siswa, mencatat kemajuan mingguan, serta menggunakan kartu perkembangan BTQ yang ditandatangani orang tua untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai target. Melalui wawancara juga terungkap bahwa guru melakukan refleksi secara periodik, misalnya setelah kegiatan BTQ atau setelah tiap semester guru mengevaluasi metode yang dipakai, hambatan yang dihadapi siswa, kemudian menyesuaikan pembelajaran berikutnya agar lebih efektif. Hal ini relevan dengan temuan dalam penelitian "Learning-Oriented Assessment to Assess Qur'an Reading and Writing Skills: Comprehensively and Continuously" yang menyatakan bahwa model penilaian berorientasi pembelajaran (*Learning-Oriented Assessment/LOA*) dapat mendorong peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara kontinu dan terpadu (Lubis et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi dan refleksi yang dilakukan guru PAI bukan hanya berupa tes formal, tetapi juga bentuk feedback berkelanjutan yang memperkuat literasi Al-Qur'an siswa.



Dampak Strategi Penguatan Literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 25 Malang

Dari data awal yang disampaikan oleh narasumber, bahwa kurang lebih 70 % siswa di SMP Negeri 25 Malang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dilaksanakan pada jam ke nol, maka salah satu dampak dari strategi penguatan tersebut adalah terjadi peningkatan kemauan dan keterlibatan siswa dalam literasi Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan kajian yang menemukan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat memperkuat dimensi spiritual dan kesadaran keagamaan siswa (Sofwan Manaf, Rokimin, 2014). Meskipun demikian, dari wawancara juga ditemukan bahwa efektivitas program belum mencapai angka yang optimal yang dikemukakan oleh narasumber bahwa "meskipun tingkat keefektifannya belum mencapai 50%" hal ini menunjukkan bahwa walaupun strategi program sudah dilaksanakan, masih ada keterbatasan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi faktor penghambat utama dalam program BTQ (Rusadi et al., 2021). Oleh karena itu dampak positif yang ada sudah mulai tampak (peningkatan literasi, motivasi), namun secara kuantitatif atau persentase kemajuan masih terbatas.

Berdasarkan pengalaman narasumber yang menyebutkan bahwa dirinya membutuhkan waktu sekitar tujuh tahun untuk fasih membaca Al-Qur'an, serta adanya rencana penambahan jam BTQ setelah jam pelajaran bagi siswa kelas *ula*, dapat diinterpretasikan bahwa strategi penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah ini tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mendorong munculnya improvisasi kebijakan sekolah dan penataan jadwal pembelajaran yang lebih intensif. Hal ini senada dengan penelitian tentang program literasi Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa salah satu elemen kunci keberhasilan adalah peningkatan durasi waktu dan kolaborasi dengan orang tua serta jadwal yang terstruktur (Mutiarawati & Sulthani, 2023). Dampak yang muncul, dalam konteks ini, adalah terbukanya peluang bagi program yang lebih intens dan terfokus (misalnya jam tambahan setelah sekolah) yang diharapkan memperbesar kemajuan siswa. Namun secara kritis, hal ini juga menegaskan bahwa strategi saat ini masih dalam tahap pengembangan, frekuensi minimal (sekali seminggu) membatasi pencapaian target literasi, sehingga dampak maksimal belum tercapai.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa *pertama*, Problematika Literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 25 Malang yaitu adanya kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, rendahnya pemahaman makna ayat, minimnya motivasi dan minat siswa, keterbatasan waktu pembelajaran PAI. *Kedua*, Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Tantangan Literasi Al-Qur'an yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan personal dan psikologis terhadap siswa, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, kemudian dengan program pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an), serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran literasi Al-Qur'an. *Ketiga*, dampak strategi penguatan literasi Al-Qur'an di SMP Negeri 25 Malang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mendorong inovasi kebijakan sekolah untuk memperkuat program BTQ, oleh karena itu penting untuk menegaskan bahwa seluruh strategi yang telah diterapkan perlu dikembangkan secara lebih terencana, berkelanjutan, dan konsisten, agar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta efektivitas

program BTQ dapat berkembang secara bertahap dan memberikan dampak jangka panjang bagi pembentukan budaya literasi Al-Qur'an di sekolah.

REFERENSI

- aswati, F., & Anwar, A. (2025). Metode Tilawah Dan Tadabbur Dalam Meningkatkan Pemahaman Alquran Di Kalangan Pelajar The. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19–31.
- Azzahra, L. (2021). Peningkatan Literasi Al-Qur'an pada Peserta Didik SMP melalui Metode Tilawah dan Tadabbur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–45.
- Daheri, M., Supriatna, D., & Ismaya, B. (2023). Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8666>
- Hayati, N., Hidayat, I., Algifahri, R., & Tarihoran, N. (2025). Peningkatan Literasi Al-Quran Melalui Pendampingan Btq Berbasis Metode Tajwid Pada Peserta Didik Smp It Ar-Raudhah. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(5), 2241–2252.
- Jayanegara, A., Mukhtarom, A., & Marzuki, I. (2024). Innovative learning methods of Islamic education subject in Indonesia: a meta-analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 1148–1158. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26364>
- Khoiriah, Rosdialena, & Nasution, M. S. (2025). Implementasi Literasi al-Qur'an di SMP Negeri 43 Kota Padang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 2053–2060.
- Khotimah, H., Latipun, L., & Haris, A. (2022). Al-Qur'an Literacy Model in Indonesian Islamic Universities (Case Study at IAIN Kediri, East Java). *Salam International Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.22219/sinjie.v1i1.20992>
- Lubis, A., Kusaeri, K., Suparto, S., Zaitun, Z., Yuliharti, Y., Ginda, G., & Indra, A. M. (2025). Learning-Oriented Assessment To Assess Qur'an Reading and Writing Skills: Comprehensively and Continuously. *Jurnal Eduscience*, 12(5), 1268–1283. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i5.7468>
- Lutfiana, R., Sa'dullah, A., & Hidayatullah, M. F. (2025). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Pada Siswa Kelas 10 Di Man 2 Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 81–91.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publication.
- Mutiarawati, H. I., & Sulthani, D. A. (2023). Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7 Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5717>
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Nurfadilah, U., Rahmat, M., & Surahman, C. (2025). Spiritual coping approach in Islamic Education to reduce students' academic and personal stress. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 4(1), 79–91.
- Rohimah, R. B. (2023). Trends in Al-Qur'an Learning Methods in Indonesia: a Systematic Review. *Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 537–557.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rusadi, L. O., Raodah, Herman, Fendy, Suriadi, & Mantasa, K. (2021). Literasi Alquran Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Alquran Bagi Siswa. *Jiper: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(2), 131–140.
- SAPUROH, S. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>
- Sitorus, K. T. A., & Siregar, N. S. (2025). Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 14(2), 285–296.

- Sofwan Manaf, Rokimin, B. A. (2014). Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Cilik Darunnajah Jakarta. *BISMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 172–181.
- Yusuf, M. (2020). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Tantangan dan Inovasi Pembelajaran*. Rajawali Pers.